BAB IV

PENUTUP

Pada bab IV ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian mengenai analisis penerapan eko-efisiensi pada UKM Batik Tulis Kota Pekalongan (Studi Kasus Pada UKM Batik Larissa), dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak UKM Batik Larissa.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis penerapan eko-efisiensi pada UKM Batik Tulis Kota Pekalongan (Studi Kasus Pada Batik Larissa), maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa nilai NPO yang muncul pada produksi sebelum penerapan eko-efisiensi sebesar Rp 36.944.991,2 per tahun dengan HPP masing-masing produk senilai Rp193.604,31/ unit untuk batik tulis katun dan Rp 858.456,48/ unit untuk batik tulis sutera. Rasio antara biaya NPO dan biaya produksi sebelum penerapan eko-efisiensi sebesar 2.53% berdasar dari biaya bahan baku, energi, tenaga kerja dan air diluar biaya penyusutan dan biaya over head lainnya
2. UKM Batik Larissa sudah menerapkan eko-efisiensi pada beberapa prosesnya, yaitu penerapan pengurangan jumlah penggunaan bahan dengan pengukuran dan strandarisasi takaran dalam produksi, pengurangan jumlah pencemaran dengan penggunaan IPAL (Instalasi

Pengolahan Air Limbah), dan memperbesar daur ulang bahan dengan pemanfaatan kembali NPO potongan kain dan endapan malam/lilin.

3. NPO yang dapat dimanfaatkan kembali per tahun sebagai berikut :
   - NPO proses pemotongan kain = Rp 20.723.649,44
   - NPO proses pelorodan = Rp 8.575.012,16
   - NPO proses pembatikan dan penembokan = Rp 1.895.002,12

   Sehingga tersisa nilai NPO pada proses-proses tersebut senilai :

   - Proses pemotongan kain = Rp 351.000,-
   - Proses pelorodan = 546.907,92
   - Proses pembatikan dan penembokan = Rp 77.972,20

Dengan pemanfaatan kembali NPO, dalam satu tahun Batik Larissa dapat menghemat biaya NPO sebesar Rp 29.298.651,72 dari biaya sebelumnya sebesar Rp 33.13.499,52 per tahun. Dengan menurunnya NPO, rasio setelah penerapan eko-efisiensi pada produksi Batik Tulis Larissa antara akumulasi biaya NPO dan biaya produksi menurun menjadi 0.18% per produksi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UKM Batik Larissa, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penerapan konsep eko-efisiensi pada industri batik tulis akan sulit diterapkan jika tidak ada pemahaman dan keseriusan dalam implementasinya, maka dari itu diperlukan pelatihan cara penerapan eko-

efisiensi bagi pengusaha batik, khususnya dari permerintah. Selain itu diperlukan komitmen dari pemilik dan pekerja agar penerapan eko-efisiensi ini dapat diterapkan dengan baik. Utamanya pada Batik Larissa sebagai role model penerapan eko-efisiensi dari industri sejenis karena sering dijadikan workshop pelatihan pembuatan batik.

2. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menghitung proses dan NPO didalam produksi sub kontraktor untuk mengetahui NPO yang lebih detail.
3. Perbaikan dan peningkatan penerapan eko-efisiensi pada UKM Batik Larissa dalam hal penggunaan air dengan pemasangan *flowmeter* dan *stop controller* pada semua pompa serta pemisahan listrik produksi dengan yang listrik rumah tangga untuk menghindari konsleting dan untuk mengetahui secara detail biaya-biaya listrik pada UKM Batik Larissa.

Apabila penerapan eko-efisiensi pada Batik Larissa sebagai *role model* penerapan eko-efisiensi sudah baik, diharapkan industri sejenis dapat menerapkan konsep eko-efisiensi sehingga menghasilkan biaya NPO yang minimum dalam produksinya.